

**UPAYA PENGASUH DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR ANAK ASUH  
(Studi Deskriptif di Panti Asuhan Aisyiah Koto Tengah Padang)**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*

**Dosen Pembimbing:**

- 1. Dra. Yulidar Ibrahim, M. Pd., Kons**
- 2. Nurfarhanah, S. Pd., M. Pd., Kons**



**Oleh:  
SRI WAHYUNI  
83200/2007**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

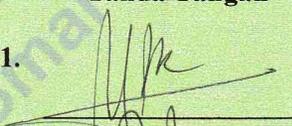
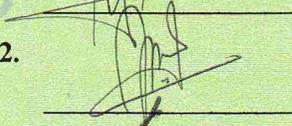
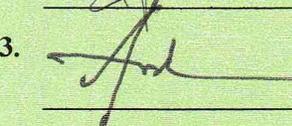
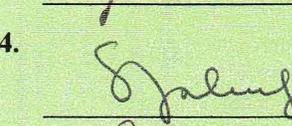
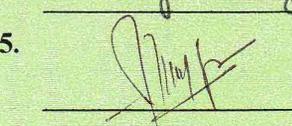
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

UPAYA PENGASUH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN  
DISIPLIN BELAJAR ANAK ASUH  
(Studi Deskriptif di Panti Asuhan Aisyiah Koto Tengah Padang)

Nama : Sri Wahyuni  
NIM/BP : 83200/2007  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

### Tim Penguji:

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons	1. 
2. Sekretaris	: Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons	2. 
3. Anggota	: Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.	3. 
4. Anggota	: Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota	: Dra. Marwisni Hasan, M.Pd., Kons	5. 

## ABSTRAK

**Judul** : Upaya Pengasuh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Anak Asuh  
(Studi Deskriptif di Panti Asuhan Aisyiah Koto Tengah Padang)  
**Peneliti** : Sri Wahyuni (83200/2007)  
**Pembimbing** : 1. Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons.  
2. Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons.

Motivasi belajar dan disiplin belajar diperlukan bagi anak asuh untuk menunjang keberhasilannya dalam belajar. Motivasi tidak hanya datang dari dalam diri anak asuh, namun motivasi bisa juga datang dari luar diri anak asuh yang disebut motivasi ekstrinsik. Dalam hal ini, pengasuhlah yang berperan dalam memotivasi anak asuh karena pengasuh merupakan pengganti orang tua bagi anak asuh yang membimbing dan membina anak asuh selama di panti asuhan. Fenomena di lapangan, berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh ternyata motivasi belajar dan disiplin belajar anak asuh di Panti Asuhan Aisyiah Koto Tengah Padang rendah. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan anak asuh diperoleh informasi bahwa upaya pengasuh dalam meningkatkan motivasi belajar dan disiplin belajar anak asuh belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang upaya yang dilakukan pengasuh dalam meningkatkan motivasi belajar dan disiplin belajar anak asuh di Panti Asuhan Aisyiah Koto Tengah Padang.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah anak panti asuhan Aisyiah Koto Tengah Padang yang berada pada masa pendidikan tingkat SMA dan SMP yaitu sebanyak 30 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket dan diolah dengan menggunakan rumus Persentase.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan pengasuh dalam meningkatkan motivasi belajar sebagian besar sudah terlaksana dengan baik sedangkan upaya yang dilakukan pengasuh dalam meningkatkan disiplin belajar belum terlaksana dengan baik.

Berdasarkan temuan penelitian disarankan kepada pengasuh agar dapat meningkatkan upayanya dalam memotivasi dan meningkatkan disiplin belajar anak asuh, dengan cara mengikuti pelatihan dan diskusi profesional untuk mengembangkan wawasan tentang upaya meningkatkan disiplin belajar. Kepada pengurus panti asuhan, agar dapat mengadakan pembinaan untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan pengasuh. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menindaklanjuti penelitian ini dengan aspek yang lebih banyak seperti konsep diri anak asuh dan komunikasi interpersonal antara pengasuh dan anak asuh.

## KATA PENGANTAR

Terlebih dahulu penulis bersyukur kepada Allah SWT berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis telah dapat menyelesaikan penulisan laporan dalam bentuk skripsi ini. Tidak lupa shalawat dan salam disampaikan untuk junjungan Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul **“Upaya Pengasuh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Anak Asuh”** (*Studi Deskriptif di Panti Asuhan Aisyiah Koto Tangah Padang*) ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan berbagai pihak dan oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd.,Kons. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP dan Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd.,Kons. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons. selaku pembimbing I dan Ibu Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons. selaku pembimbing II sekaligus penasehat akademis yang telah banyak membimbing penulis dan meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan koreksi dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons., Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons., dan Ibu Dra. Marwisni Hasan, M.Pd., Kons. selaku tim penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen-dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
5. Staf Tata Usaha Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam rangka kelancaran penyelesaian skripsi.
6. Ayahanda Amir Guswandi dan Ibunda Gusmawati serta keluarga yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil.
7. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis demi selesainya skripsi ini

Akhir kata penulis hanya dapat memberikan doa semoga amal baik yang diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna dalam upaya pengembangan Bimbingan dan Konseling. Amin.

Padang, Desember 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah.....	7
D. Pertanyaan Penelitian.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Asumsi .....	9
H. Penjelasan Istilah.....	9
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Motivasi Belajar .....	11
B. Disiplin Belajar.....	18
C. Upaya Pengasuh .....	20
D. Panti Asuhan .....	26
E. Peran Konselor Bekerja di Luar Sekolah.....	29
F. Kerangka Konseptual.....	32
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Subjek Penelitian .....	33
C. Jenis Dan Sumber Data.....	34

D. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	36
B. Pembahasan .....	49
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	57
<b>KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>58</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Subjek Penelitian .....	33
Tabel 2. Gambaran Upaya Pengasuh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar .....	36
Tabel 3. Memberikan Angka .....	37
Tabel 4. Memberikan Hadiah .....	38
Tabel 5. Menciptakan Kompetisi .....	39
Tabel 6 Menumbuhkan <i>Ego-Involvement</i> .....	40
Tabel 7. Memberikan Ulangan .....	41
Tabel 8. Memberikan Pujian .....	42
Tabel 9. Memberikan Hukuman(Tindakan Tegas Yang Mendidik) .....	43
Tabel 10. Memberitahukan Hasil .....	44
Tabel 11. Gambaran Upaya Pengasuh dalam Meningkatkan Disiplin Belajar .....	45
Tabel 12. Menggunakan Aturan .....	46
Tabel 13. Mengembangkan Pola Perilaku Anak .....	47
Tabel 14. Membantu Anak Menetapkan Standar Perilakunya .....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

Kisi-kisi Angket Penelitian .....	60
Angket Penelitian.....	61
Tabel Pengolahan Data Per indikator .....	67
Skor Data Mentah.....	73
Surat Izin Penelitian Fakultas.....	75
Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan.....	76
Surat Keterangan Penelitian .....	77

This document was created using  
Smart PDF Creator

To remove this message purchase the  
product at [www.SmartPDFCreator.com](http://www.SmartPDFCreator.com)

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pelaksanaan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi individu menjadi individu yang berguna dan bertanggung jawab. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai apabila seluruh warga masyarakat mampu berpartisipasi dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Namun kenyataan yang ditemukan di masyarakat belum mampunya masyarakat berpartisipasi dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, seperti masih banyaknya anak-anak yang mengalami *broken home*, salah asuh, sikap orang tua yang emosional dan lain sebagainya, sehingga anak tidak mempunyai kesempatan yang cukup untuk dapat tumbuh dan berkembang secara wajar baik jasmani, rohani maupun sosialnya.

Oleh sebab itu pendidikan yang pada setiap jenis dan jenjangnya mengacu kepada pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut, yaitu membangun manusia Indonesia seutuhnya. Untuk menjadi manusia Indonesia seutuhnya terlebih dahulu manusia perlu dicerdaskan, meliputi kecerdasan intelektual,

kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang dapat diperoleh melalui proses pendidikan.

Pendidikan dapat diberikan baik di sekolah maupun luar sekolah. Salah satu bentuk pendidikan luar sekolah adalah panti asuhan, karena panti asuhan dapat menggantikan sementara fungsi keluarga dalam meningkatkan, mengembangkan potensi anak baik fisik, mental, dan sosial serta keterampilan sehingga anak dapat ikut serta aktif dalam setiap proses pembangunan dan pendidikan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan luar sekolah yang tercantum dalam PP No. 73 tahun 1991 pasal 2 bab II, yang menyatakan Pendidikan luar sekolah bertujuan untuk:

- 1) Melayani warga masyarakat supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayat guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya, 2) Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ketingkat pendidikan yang lebih tinggi, 3) memenuhi kebutuhan masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

Panti asuhan merupakan lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak terlantar serta melaksanakan penyantunan atau perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial anak asuhan sehingga kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai generasi cita-cita bangsa sebagai insan yang turut serta aktif dalam bidang pembangunan (Kementerian Sosial RI, 2007). Secara tidak langsung pernyataan di atas menjelaskan bahwa panti asuhan salah satu wadah pendidikan yang berada di

luar sekolah. Panti asuhan juga bertujuan untuk mendidik dan memelihara anak asuh, sebagaimana dijelaskan Kementerian Sosial RI (2007) bahwa:

Tujuan dari Panti Asuhan adalah untuk menyantuni, membantu dan membimbing anak asuh kearah perkembangan pribadi yang wajar serta memiliki keterampilan kerja, sehingga menjadi anggota masyarakat yang layak sepenuhnya dan penuh tanggung jawab terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.

Agar tercapainya tujuan dari panti asuhan tersebut perlu adanya tenaga pengasuh. Tenaga pengasuh merupakan tenaga yang memegang peranan penting dalam proses sosialisasi anak asuh. Pengasuh sebagai pengganti orang tua bagi anak asuh, sehingga pengasuh mempunyai fungsi menyediakan dan mengatur kebutuhan-kebutuhan anak asuh. Tidak hanya itu, pengasuh juga berupaya dalam membimbing dan memotivasi anak asuh dalam belajar, karena motivasi sangat penting untuk menunjang keberhasilan anak asuh dalam belajar.

Motivasi tidak hanya datang dari dalam diri anak asuh, seperti kondisi fisik atau yang sering disebut motivasi jasmaniah, namun bisa juga datang dari luar seperti peranan teman-teman sekitar yang mendukung, lingkungan yang menyenangkan, sarana dan prasarana yang memadai serta peranan dari orang tua, guru atau dalam penelitian ini adalah upaya pengasuh. Salah satu upaya pengasuh dalam hal ini adalah memotivasi anak asuh dalam belajar seperti memberikan *reward*, pujian, dan perhatian. Hal seperti itu sangat membantu anak asuh untuk bisa lebih bersemangat dalam belajar.

Motivasi belajar yang tinggi dapat menunjang keberhasilan anak asuh di masa depan. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan

pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Belajar dan motivasi tidak dapat saling dipisahkan, artinya seseorang melakukan aktifitas belajar tentu didukung oleh suatu keinginan yang ada pada dirinya untuk memenuhi kebutuhan. Motivasi sangat menentukan keberhasilan belajar. Sebagaimana yang diungkapkan Ngalim Purwanto (2004:60) “motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar, artinya dengan adanya motivasi siswa akan tergerak hatinya untuk belajar demi mencapai tujuannya dalam belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Motivasi sangat berpengaruh dalam proses belajar, sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik.

Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah disiplin diri dalam belajar. Disiplin merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menciptakan siswa yang berkualitas. Adanya disiplin diri dalam belajar, maka siswa akan memiliki peluang untuk sukses dalam belajar. Menurut Nitisesmito (dalam Renti Gustia Mulya, 2011:4) “Disiplin adalah suatu tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan-peraturan dari organisasi, baik yang tertulis maupun tidak tertulis”. Jadi disiplin merupakan aturan-aturan yang harus dilaksanakan oleh siswa. Oleh karena itu dalam proses belajar tanpa disiplin keberhasilan belajar akan sulit dicapai.

Namun kenyataan yang peneliti temukan di lapangan berdasarkan hasil data yang diperoleh selama Praktek Lapangan Konseling Pendidikan Luar Sekolah di Panti Asuhan Aisyiah Koto Tangah Padang pada semester Juli-Desember 2010, masih rendahnya motivasi belajar anak asuh baik di sekolah maupun di Panti Asuhan. Hasil pengolahan angket yang telah diberikan kepada siswa asuh, diperoleh data bahwa anak asuh yang memiliki motivasi belajar dan disiplin belajar rendah sebanyak 80 %.

Hasil wawancara peneliti dengan delapan orang anak asuh pada tanggal 2 November 2010 di Panti Asuhan Aisyiah Koto Tangah diketahui ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya motivasi dan disiplin belajar anak asuh. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut adalah kondisi fisik tidak mendukung karena kurangnya waktu istirahat, lingkungan yang tidak mendukung, seperti teman-teman yang mengajak bercanda disaat belajar, sarana dan prasarana yang kurang menunjang dan upaya pengasuh yang belum maksimal dalam meningkatkan motivasi dan disiplin belajar anak asuh.

Selain itu, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan seorang pengasuh pada tanggal 2 November 2010 di Panti Asuhan Aisyiah Koto Tangah diperoleh informasi bahwa sebagian besar anak asuh kurang memiliki motivasi dalam belajar. Pada dasarnya sudah ada usaha yang dilakukan pengasuh dalam meningkatkan motivasi belajar seperti memberikan semangat dan *reward* kepada anak asuh, menghargai setiap pekerjaan yang

telah dilaksanakan dalam belajar, serta mengingatkan anak asuh apabila anak asuh lalai dalam belajar.

Kenyataan tersebut diperkuat dengan adanya hasil penelitian sebelumnya oleh Andreas Reza (2007) di Jakarta anak Panti Asuhan Vincentius Putra sebanyak 72 % memiliki motivasi yang kurang untuk meningkatkan kemampuan belajar dan sulitnya anak untuk mendisiplinkan diri dalam belajar .

Kondisi ini sangat memprihatinkan apabila mengingat keberhasilan siswa dalam pelajaran bukan hanya tanggung jawab guru mata pelajaran saja, guru pembimbing dan pengasuh panti juga sangat berpengaruh. Pengasuh panti yang dimaksudkan di sini adalah pengganti orang tua bagi anak-anak yang karena berbagai hal tidak dapat hidup bersama orangtua kandungnya dan pengasuh tersebut ikut serta tinggal bersama anak-anak panti asuhan.

Oemar Hamalik (2000:131) menyatakan bahwa ”motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan pembelajaran”. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan pembelajaran maka motivasi siswa dalam hal ini anak asuh perlu ditingkatkan. Jika motivasi belajar dan disiplin belajar anak asuh kurang, tentunya sudah bisa dipastikan bagaimana keberhasilan anak asuh di masa depan. Untuk itu, perlu dilakukan berbagai upaya agar motivasi belajar dan disiplin diri dalam belajar anak asuh bisa meningkat, salah satunya adalah upaya dari pengasuh itu sendiri.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian tentang *“Upaya Pengasuh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Anak Asuh” (Studi Deskriptif di Panti Asuhan Aisyiah Koto Tengah Padang)*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka masalah dari penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Motivasi belajar dan disiplin belajar anak asuh di panti asuhan rendah.
2. Kondisi fisik anak asuh yang kurang mendukung sehingga anak asuh tidak bersemangat dalam belajar.
3. Kurangnya dukungan dari teman-teman dalam belajar.
4. Sarana dan prasanana yang belum menunjang sepenuhnya untuk kegiatan belajar anak asuh.
5. Upaya pengasuh yang belum maksimal dalam meningkatkan motivasi belajar anak asuh.
6. Upaya pengasuh yang belum maksimal dalam meningkatkan disiplin belajar anak asuh.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, maka fokus penelitian ini permasalahannya dibatasi pada:

1. Upaya pengasuh dalam meningkatkan motivasi belajar anak asuh.
2. Upaya pengasuh dalam meningkatkan disiplin belajar anak asuh.

Sedangkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “ Upaya Pengasuh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Anak Asuh di Panti Asuhan Aisyiah Koto Tengah Padang”.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan masalah dan batasan masalah yang dikemukakan sebelumnya, pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja upaya yang dilakukan pengasuh dalam meningkatkan motivasi belajar anak asuh di Panti Asuhan Aisyiah Koto Tengah Padang?
2. Apa saja upaya yang dilakukan pengasuh dalam meningkatkan disiplin belajar anak asuh di Panti Asuhan Aisyiah Koto Tengah Padang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan upaya pengasuh dalam meningkatkan motivasi belajar anak asuh di Panti Asuhan Aisyiah Koto Tengah Padang
2. Mendeskripsikan upaya pengasuh dalam meningkatkan disiplin belajar anak asuh di Panti Asuhan Aisyiah Koto Tengah Padang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Pimpinan dan Dosen-dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling sebagai bahan masukan dalam rangka pengembangan profesi BK bekerja di luar sekolah seperti di Panti Asuhan.

2. Bahan masukan bagi pengurus dan Panti Asuhan dalam melaksanakan pembinaan terhadap pengasuh agar bisa meningkatkan upaya pengasuhnya terhadap anak asuh.
3. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian khususnya pengetahuan tentang pelaksanaan BK luar Sekolah di Panti Asuhan.

#### **G. Asumsi**

Asumsi penelitian ini adalah:

1. Motivasi belajar dan disiplin belajar yang tinggi dapat menunjang hasil belajar siswa.
2. Motivasi belajar dan disiplin belajar anak asuh dapat didorong dari luar diri melalui upaya pengasuh.

#### **H. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:120) upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Upaya yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah usaha pengasuh dalam meningkatkan motivasi dan disiplin belajar anak asuh di Panti Asuhan Aisyiah Koto Tangah Padang.

## 2. Motivasi belajar

Menurut Iskandar (2009:35) motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keinginan yang mendorong anak asuh untuk maju dan berhasil dalam belajar.

## 3. Disiplin belajar

Menurut Akhmad Sudrajat (2009) disiplin belajar adalah upaya yang timbul dari dalam diri untuk mengikuti dan mematuhi segala aturan dalam belajar. Disiplin belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap anak asuh untuk mematuhi aturan atau ketetapan belajar yang baik.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Motivasi belajar

Sebelum membahas motivasi belajar, akan lebih baik kita membahas motivasi terlebih dahulu. Menurut Mc Donald (dalam Sardiman, 2004:73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Berdasarkan pendapat di atas, motivasi mengandung tiga elemen penting, yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem *neurophysiological* yang ada pada organisme manusia karena menyangkut perubahan energi manusia. Walaupun motivasi itu muncul dalam diri manusia penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feelling*. Motivasi dalam hal ini yaitu motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi dalam hal ini motivasi sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan, kemunculan motivasi karena dirangsang oleh unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Motivasi merupakan suatu kondisi yang terbentuk dari berbagai tenaga pendorong yang berupa desakan, motif kebutuhan dan keinginan. Artinya motivasi adalah suatu dorongan kekuatan yang mendorong

seseorang agar bersedia menggunakan semua kemampuan dan waktu untuk melaksanakan tanggung jawabnya guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Sardiman (2004:75) motivasi ada dua jenis, yaitu :

(1) Motivasi Intrinsik

Motivasi yang sudah ada dalam diri individu tidak perlu rangsangan dari luar, misalnya siswa selalu belajar tanpa komando, siswa selalu hadir mengikuti kegiatan pembelajaran dan mencari buku panduan tanpa disuruh.

Motivasi intrinsik efektif menggerakkan siswa dalam melakukan aktifitas belajar. Motivasi intrinsik timbul apabila hal yang dipelajari siswa sangat berarti dan dibutuhkan olehnya. Sehingga siswa tersebut dengan senang akan melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu sebaiknya proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik.

(2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi yang datang dari luar, misalnya belajar kalau ada ujian atau disaat tugas akan dikumpulkan, belajar karena ingin mendapatkan penghargaan, pujian dan hadiah untuk menghindari ancaman. Tidak hanya itu biasanya ada beberapa siswa yang mau belajar jika bersama dengan teman-teman yang disenangi, atau belajar karena disuruh orangtua. Hal senada juga dikemukakan Hamzah B. Uno (2009:23) yang menyatakan bahwa:

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan

faktor ekstrinsiknya adalah penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Selanjutnya Oemar Hamalik (2000:173) menyatakan bahwa “motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat”. Sementara itu menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:80), dalam diri siswa terdapat kekuatan mental penggerak belajar berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita siswa yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar. Hal senada juga diuraikan Hoy dan Miskel (dalam Ngalim Purwanto, 2004:72) yang menjelaskan bahwa:

Motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan (*tension states*), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.

Seseorang dikatakan telah memiliki motivasi jika ia mempunyai keinginan untuk mendapatkan/mencapai sesuatu dengan jangkauan pemikiran yang jauh kedepan, percaya pada diri sendiri, gemar melakukan usaha yang keras dengan perencanaan yang tepat, dan ia cenderung berusaha mengatasi sesuatu yang menghalangi keinginannya. Selanjutnya menurut Suryabrata (dalam Djaali, 2007:101) motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya motivasi dapat diartikan

sebagai dorongan yang dapat menggerakkan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan tertentu.

Sardiman (2004:50) menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai. Hal senada juga dikemukakan oleh Winkel (1999:150) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang untuk menimbulkan semangat belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai.

Motivasi merupakan aspek yang penting dalam kegiatan belajar karena motivasi mendorong siswa untuk semangat dalam melakukan aktivitas-aktivitas yang terkait dengan kegiatan belajarnya. Siswa yang merasa senang cenderung bergairah dan bersemangat dalam belajar, sebaliknya siswa yang merasa tidak senang cenderung kurang bergairah untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar (Winkel, 1999:184). Dalam proses belajar mengajar, ditemui anak yang malas berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, ada yang aktif, ada yang duduk dikursi mereka dengan fikiran yang entah kemana, tak tergerak untuk mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, ketiadaan minat terhadap mata pelajaran menjadi pangkal penyebab anak didik tidak bersemangat untuk mencatat yang telah disampaikan oleh guru. Ini

merupakan gejala-gejala yang menunjukkan siswa tidak termotivasi untuk belajar (Djamarah, 2002:122).

Menurut Hamzah B. Uno (2009:23) “motivasi dan belajar merupakan dua hal sangat mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Untuk mengetahui tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, dapat dilihat dari ciri-ciri tingkah lakunya dalam melaksanakan pembelajaran. Sardiman (2004:83) mengatakan bahwa ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, yaitu:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan,
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Selanjutnya Dimiyati dan Mudjiono (2002:97) menyatakan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, yaitu:

- a. Bersemangat dan bekerja keras dalam menyelesaikan tugas yang telah diterima
- b. Tidak menyerah dan keras hati dalam menyelesaikan tugas yang telah diterima
- c. Tidak pernah menyerah pada hambatan-hambatan yang datang dan mengganggu suatu tugas aktifitas
- d. Memperhitungkan sebaik mungkin peluang yang ada
- e. Berfikir lebih berorientasi kemasa depan
- f. Berusaha menyelesaikan tugas dengan hasil yang paling baik
- g. Berusaha sendiri, bukan dengan bantuan
- h. Gigih dan tidak suka menyerah.

Motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Dengan usaha yang tekun dan didasari motivasi, maka seseorang yang belajar akan menghasilkan prestasi yang baik, dan kehadiran siswa di kelas merupakan awal motivasi belajar (Dimiyati dan Mujiono, 2002:102). Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi menampakkan minat dan perhatian yang besar terhadap tugas-tugas belajar, tidak mudah bosan, dan menyerah. Sebaliknya, siswa yang motivasi belajarnya rendah menampakkan keengganan, cepat bosan, dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar.

Peranan yang khas dari motivasi belajar adalah dalam hal menumbuhkan gairah, rasa senang dan semangat untuk belajar pada siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2004:75). Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:85) motivasi belajar ini penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa motivasi penting untuk :

1. Menyadarkan kedudukan awal belajar, proses dan hasil belajar.
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya.
3. Mengarahkan kegiatan belajar.
4. Membesarkan semangat belajar.

5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja berkesinambungan, individu dilatih untuk menggunakan kekuatan sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.

Maka dengan motivasi belajar, siswa menjadi sadar bahwa belajar penting bagi dirinya, siswa menyadari kekuatan usaha belajarnya dibandingkan dengan teman-teman. Motivasi ini mengarahkan kegiatan belajar siswa serta semangat siswa untuk belajar, mendorongnya untuk berusaha terus untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Sedangkan bagi guru Dimiyati dan Mujiono (2002:86) mengemukakan bahwa motivasi belajar siswa penting diketahui untuk :

1. Membangkitkan, meningkatkan, memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, membangkitkan, bila siswa tidak bersemangat; meningkatkan, bila semangat belajarnya timbul tenggelam; memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar.
2. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam ragam: ada yang acuh tak acuh, ada yang tidak berkonsentrasi, ada yang bermain, disamping ada yang bersemangat untuk belajar. Dengan berbagai macam motivasi belajar tersebut maka guru dapat memilih strategi belajar mengajar yang digunakan.
3. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih salah satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat dan pendidik.
4. Memberi peluang bagi guru untuk kerja rekayasa pedagogis.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dan rangsangan yang terjadi dalam diri seseorang ketika sedang dalam kegiatan belajar yang diwujudkan kepada tingkah lakunya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkannya.

## **B. Disiplin belajar**

Dalam melaksanakan suatu kegiatan, manusia melakukan berbagai cara untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya. Salah satu diantaranya adalah dengan mengikuti ketentuan atau peraturan yang telah ditetapkan. Begitu juga dengan siswa yang melaksanakan kegiatan belajar di rumah. Maka dalam diri siswa dituntut adanya disiplin yakni disiplin diri dalam belajar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), “Disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) pada peraturan (tata tertib dan sebagainya)”. Menurut Revianto (1985:102) “Disiplin adalah sikap kejiwaan seseorang yang senantiasa berkehendak untuk mengikuti atau mematuhi keputusan yang telah ditetapkan”. Sedangkan Poerwardaminta (1989:34) mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu latihan batin dan watak dengan maksud segala perbuatan seseorang itu telah mentaati tata tertib.

Soegeng Priyodarminto (dalam Soejitno Irmim dan Abdul Rochim, 2004:5) menyatakan bahwa “Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban”. Menurut Akhmad Sudrajat (2009) disiplin belajar adalah upaya yang timbul dari dalam diri untuk mengikuti dan mematuhi segala aturan dalam belajar.

Ryan (dalam Marniyeti, 1990:18) mengemukakan bahwa tingkah laku siswa yang menunjukkan adanya semangat dan disiplin dalam belajar adalah:

1). Mentaati peraturan dalam belajar, 2). Memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas kegiatan belajar, 3). Adanya minat dan perhatian dalam kegiatan belajar. Sehubungan dengan hal tersebut. Akhmat Sudrajat (2009) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah sebagai berikut :

1) Faktor ekstrinsik

- a. Faktor non-sosial, seperti keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar.
- b. Faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok.

2) Faktor intrinsik

- a. Faktor psikologi, seperti minat, bakat, motivasi, konsentrasi, dan kemampuan kognitif.
- b. Faktor fisiologis, seperti pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kelelahan, kekurangan gizi, kurang tidur, dan sakit yang diderita.

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun. Hal itu disebabkan dimanapun seseorang berada, di sana selalu ada peraturan atau tata tertib. Disiplin mendorong siswa belajar secara kongkrit dalam praktik hidup di sekolah maupun di rumah.

Dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah diperlukan suatu sikap patuh dan taat terhadap segala aturan yang telah ditetapkan bersama. Agar disiplin dapat ditegakkan dengan baik, siswa perlu mengetahui aturan-aturan atau tata tertib yang telah ditetapkan. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan terhadap ketentuan atau

peraturan yang telah ditetapkan, dan dilaksanakan dengan kesadaran, kesungguhan hati dan penuh rasa tanggung jawab, dengan demikian disiplin akan membentuk kesadaran diri untuk mentaati nilai, norma dan aturan yang berlaku dalam lingkungannya.

### **C. Upaya Pengasuh**

#### **1. Upaya Pengasuh Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar**

Setelah membahas mengenai motivasi belajar, maka ada beberapa tips atau cara untuk meningkatkan motivasi belajar anak seperti yang dikemukakan Sardiman (2004:92-94), yaitu :

##### 1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya.

Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Jika di sekolah angka yang diberikan oleh guru berupa angka pada nilai ulangan dan rapor, dalam hal ini pengasuh juga bisa memberikan angka berupa peringkat terbaik bagi anak asuh rajin belajar. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.

##### 2) Hadiah

Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika

hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut anak asuh.

### 3) Kompetisi

Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, anak asuh akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik. Kompetisi yang dilakukan siswa di sini adalah kompetisi dengan sesama anak asuh lainnya.

### 4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada anak asuh agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras asuh dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.

### 5) Memberi Ulangan

Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka. Bila di Sekolah ulangan yang dilakukan adalah ulangan dari mata pelajaran, maka di Panti asuhan Pengasuh dapat memberikan ulangan berupa perlombaan, kuis dari kegiatan-kegiatan belajar anak asuh selama di panti.

#### 6) Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil belajarnya, anak asuh akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak asuh pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.

#### 7) Pujian

Apabila ada anak asuh yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

#### 8) Hukuman

Hukuman adalah bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, pengasuh harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.

Selanjutnya Herlin Febriana Dwi Prasti (2010) menyatakan bahwa motivasi siswa dapat ditumbuhkan melalui beberapa cara yaitu:

- a) Menjelaskan tujuan kepada peserta didik,
- b) Hadiah,
- c) Saingan/kompetisi,
- d) Pujian,
- e) Hukuman,
- f) Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar,
- g) Membentuk kebiasaan belajar yang baik,
- h) Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun kelompok,
- i) Menggunakan metode

yang bervariasi, j) Menggunakan media yang baik, serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Muhammad Faiq Dzaki (2009) ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu: Optimalisasi penerapan prinsip belajar, menjelaskan tujuan belajar secara hierarkis, peletakan urutan masalah yang menantang dengan baik, memusatkan segala kemampuan mental siswa dalam program kegiatan tertentu, memberi tahu kriteria keberhasilan atau kegagalan belajar, optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran, memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar, Menggunakan waktu secara tertib, penguat dan suasana gembira terpusat pada perilaku belajar, merangsang siswa dengan penguat memberi rasa percaya diri.

## **2. Upaya Pengasuh Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar**

Bagi anak yang berdisiplin dan sudah menyatu dalam dirinya, sikap dan perbuatan disiplin yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai suatu beban, sebaliknya akan merupakan beban bila anak tersebut tidak melakukan disiplin, karena disiplin telah menyatu menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Sukardi (dalam Herlin Febriana Dwi Prasti, 2010) berpendapat bahwa mendisiplinkan anak dalam kegiatan belajar tidak dengan secara tiba – tiba atau dalam waktu satu dua hari bisa terciptakan, tetapi memerlukan waktu yang cukup lama. “Untuk menanamkan disiplin

dalam kegiatan belajar, diperlukan cara- cara seperti: membiasakan hidup yang teratur dan mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang dijadwalkan serta tempat yang telah tersedia”.

Sukardi (dalam Herlin Febriana Dwi Prasti, 2010) menjelaskan bahwa untuk mendorong anak agar disiplin dalam melaksanakan kegiatan belajar, memerlukan beberapa cara antara lain :

- 1) Pengawasan langsung dan tidak langsung. Pengawasan langsung misalnya, melalui pemantauan kegiatan belajar di dalam kelas, pemantauan yang dilakukan di rumah oleh orang tua, pemeriksaan fisik dan kesehatan, serta kegiatan organisasi di sekolah. Pengawasan tidak langsung misalnya, dengan memberikan tugas – tugas di rumah dan melalui evaluasi belajarnya atau ulangan harian.
- 2) Pembinaan dapat dilaksanakan dengan jalan memberikan bimbingan di dalam kelas, memberikan contoh teladan yang berupa sikap dan perbuatan yang baik dari pendidik, orang tua maupun lingkungan anak tersebut.
- 3) Pemberian pembinaan pengembangan bakat atau potensi yang ada dalam diri anak dan juga memberikan penghargaan apabila anak tersebut menunjukkan prestasinya atau memberikan hukuman apabila anak melanggar ketentuan atau tata tertib. Dalam penelitian ini, untuk meningkatkan disiplin belajar siswa maka dilakukan pembinaan yaitu dengan memberikan layanan pembelajaran dalam

bidang bimbingan pribadi. Melalui layanan pembelajaran diharapkan disiplin belajar siswa dapat meningkat dan lebih baik. Selanjutnya Juhji (2009) juga menjelaskan beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan disiplin belajar anak, yaitu:

1. Membantu anak mengembangkan pola perilaku untuk dirinya; setiap anak asuh berasal dari latar belakang yang berbeda, mempunyai karakteristik yang berbeda dan kemampuan yang berbeda pula, dalam kaitan ini pengasuh harus mampu melayani berbagai perbedaan tersebut agar setiap anak asuh dapat menemukan jati dirinya dan mengembangkan dirinya secara optimal.
2. Membantu anak meningkatkan standar perilakunya karena anak asuh berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, jelas mereka akan memiliki standar perilaku tinggi, bahkan ada yang mempunyai standar perilaku yang sangat rendah. Hal tersebut harus dapat diantisipasi oleh setiap pengasuh dan berusaha meningkatkannya, baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam pergaulan pada umumnya.
3. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat; di setiap panti terdapat aturan-aturan umum. Baik aturan-aturan khusus maupun aturan umum. Peraturan-peraturan tersebut harus dijunjung tinggi dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, agar tidak terjadi

pelanggaran-pelanggaran yang mendorong perilaku negatif atau tidak disiplin.

#### **D. Panti Asuhan**

##### **1. Pengertian Panti Asuhan**

Menurut R.B Khatib Pahlawan Kayo (2009) “Panti asuhan adalah sebuah institusi pelayanan pengganti keluarga”. Kementerian Sosial RI (2007) mengemukakan bahwa panti asuhan anak asuh adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasa anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti/ perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai perkembangan nasional.

Selain itu, Kementerian Sosial RI (2007) juga mengemukakan bahwa panti asuhan adalah tempat dimana anak menerima pengasuhan alternatif sementara, ketika keluarga tidak mampu memberikan pelayanan pengasuhan yang memadai bagi anak. Panti asuhan lebih berfungsi sebagai lembaga yang menyediakan akses pendidikan kepada anak dari pada sebagai lembaga alternatif terakhir pengasuh anak yang tidak dapat diasuh oleh orangtua atau keluarganya.

Adapun tujuan dari panti asuhan menurut Kementerian Sosial RI (2007) adalah:

- 1) Memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerjaan sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar serta kemampuan keterampilan kerja sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya, keluarga maupun masyarakat.
- 2) Terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya.

## **2. Pengertian Anak Asuh**

Menurut Kementrian Sosial RI (2007) “Anak-anak yang tinggal dipanti asuhan adalah anak yang masih memiliki kedua orang tua dan dikirim ke panti dengan alasan utama untuk melanjutkan pendidikan”. Sejalan dengan itu Kementrian Sosial RI (2007) juga mengutarakan anak yang membutuhkan pengasuh adalah anak yang berada pada situasi berikut ini:

- 1) Keluarga anak tidak memberikan pengasuhan yang memadai sekalipun dengan dukungan yang sesuai, mengabaikan atau melepaskan tanggung jawab terhadap anak.
- 2) Anak yang tidak memiliki keluarga atau keberadaan keluarga atau kerabat tidak diketahui.
- 3) Anak yang menjadi korban kekerasan, perlakuan salah, penelantaran atau eksploitasi sehingga demi keselamatan dan

kesejahteraan diri mereka, pengasuhan dalam keluarga justru bertentangan dengan kepentingan terbaik anak.

- 4) Anak yang terpisah dari keluarga karena bencana, baik konflik sosial maupun bencana alam.

### 3. Pengertian pengasuh

Menurut Agus Sunarto, dkk (1989:85) “Pengasuh di panti asuhan adalah pengganti orang tua bagi anak-anak yang berfungsi menyediakan dan mengatur kebutuhan-kebutuhan anak asuh dalam kehidupan sehari-hari serta membimbing anak asuh baik untuk mengetahui masalah pribadinya maupun dalam usaha membentuk pribadi anak asuh”.

Dalam hal ini, Kementerian Sosial (2007) mengemukakan bahwa Pengasuh perlu memiliki:

- 1) Pengetahuan tentang tahapan perkembangan anak, mengenali dan memahami tanda-tanda kekerasan dan solusinya, mendukung dan mendorong perilaku positif, berkomunikasi dan bekerja bersama anak baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Pengalaman bekerja di bidang pelayanan anak.
- 3) Komitmen dan kemauan untuk mengasuh anak yang dinyatakan secara tertulis.

Sejalan dengan itu, Kementerian Sosial RI (2007) juga mengutarakan syarat-syarat tenaga Pengasuh adalah:

- 1) Usia 25-55 tahun.

- 2) Bagi Pengasuh yang berstatus keluarga dalam ikatan perkawinan yang sah, baik yang belum maupun yang sudah memiliki anak dengan ketentuan sebanyak-banyaknya 2 (dua) orang anak yang diperkenankan tinggal bersama dalam panti tersebut.
- 3) Berpendidikan minimal SLTA dan memiliki pengetahuan dasar mengasuh anak dan keterampilan dasar pekerja sosial.
- 4) Berkemampuan dan berkemauan merasakan kehidupan dari tiap anak asuhnya atau kelompok dengan tidak melupakan kepribadiaannya sebagai pengasuh.
- 5) Berkemampuan untuk dapat mengikuti dan mengerti akan tingkah laku seseorang dan mengambil dirinya sebagai contoh/ teladan bagi anak asuhnya.
- 6) Sehat jasmani dan rohani.
- 7) Bertaqwa kepada Tuhan YME.
- 8) Berkepribadian jujur, sabar dan berjiwa pemimpin dan pejuang.
- 9) Mengutamakan kepentingan anak asuh daripada kepentingan pribadi/ golongan.

#### **E. Peran Konselor Bekerja di Luar Sekolah**

Permasalahan yang dialami oleh warga masyarakat tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah dan keluarga saja, tetapi juga warga masyarakat di lingkungan perusahaan dan lembaga-lembaga kerja lainnya, organisasi pemuda dan organisasi kemasyarakatan lainnya, bahkan di lembaga permasyarakatan,

rumah jompo, rumah yatim piatu atau panti asuhan. Seluruhnya tidak terhindar dari kemungkinan menghadapi masalah. Oleh karena itu, di sana diperlukan jasa bimbingan dan konseling.

Menurut Prayitno (1999:247), konselor bekerja dengan masalah-masalah personal, emosional, sosial, pendidikan, dan pekerjaan, yang kesemuanya itu untuk mencegah timbulnya masalah, pengentasan masalah dan menunjang perkembangan individu anggota masyarakat.

Berbagai macam layanan dan kegiatan pendukung yang ada dalam Bimbingan dan Konseling, dikhususkan untuk membantu pengasuh di panti asuhan agar bisa berupaya dalam meningkatkan motivasi belajar dan disiplin belajar anak asuh, hal tersebut dapat dilaksanakan oleh guru BK/ Konselor melalui:

a) Layanan informasi

Menurut Prayitno (2004:1) layanan ini menerima dan memahami berbagai informasi, sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan. Layanan ini bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan.

Layanan informasi yang diberikan oleh konselor kepada pengasuh dapat membantu pengasuh untuk memperoleh berbagai informasi tentang pendidikan di panti asuhan. Selain itu, pengasuh juga bisa memperoleh informasi tentang bagaimana upaya yang seharusnya dilakukan di panti asuhan agar motivasi dan disiplin belajar anak asuh meningkat.

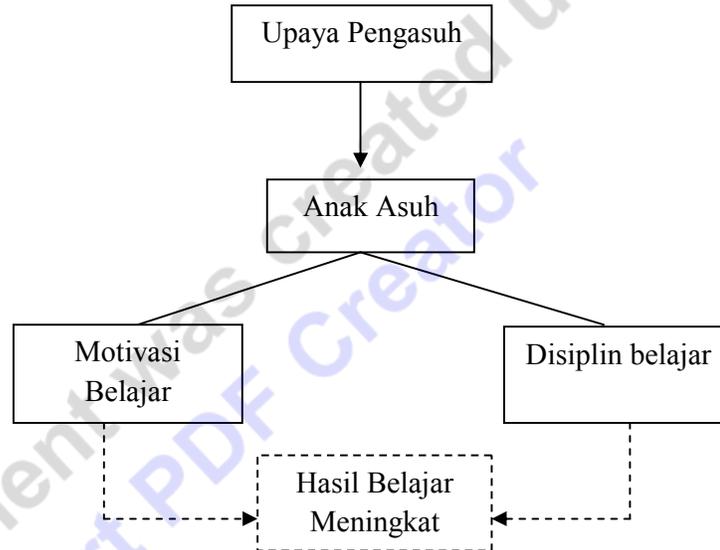
b) Layanan konsultasi

Menurut Prayitno (2004:1) layanan konsultasi yaitu Layanan konsultasi merupakan layanan yang dilaksanakan oleh konselor terhadap seorang konsulti yang memungkinkan ia memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani permasalahan pihak ketiga. Layanan ini bertujuan umum agar konsulti dengan kemampuan sendiri dapat dapat menangani kondisi dan/atau permasalahan pihak ketiga dan tujuan khusus dengan kemampuan sendiri konsulti akan melakukan sesuatu terhadap pihak ketiga dan proses pertama konsulti yang dilakukan konselor dan kedua pemberian bantuan (tindakan konsulti).

Layanan konsultasi diberikan oleh konselor kepada pengasuh agar pengasuh dengan kemampuannya sendiri mampu menyelesaikan permasalahan yang dialami anak asuh. Berbagai permasalahan yang terjadi di panti asuhan, terutama mengenai motivasi belajar dan disiplin belajar anak asuh bisa konsultasikan pengasuh kepada konselor.

## F. Kerangka Konseptual

Agar penelitian dapat terarah sesuai dengan tujuan penelitian, kerangka konseptual penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:



Dari kerangka konseptual di atas dapat dilihat Pengasuh berupaya terhadap anak asuh dalam meningkatkan motivasi dan disiplin belajar yang rendah. Anak asuh yang dimaksudkan di sini adalah anak-anak di Panti Asuhan Aisyiah Koto Tengah Padang.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis serta pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya yang dilakukan pengasuh dalam meningkatkan motivasi belajar sebagian besar sudah terlaksana. Adapun upaya yang sudah dilakukan pengasuh dalam meningkatkan motivasi belajar anak asuh adalah memberikan angka, memberikan hadiah, menciptakan kompetisi, menumbuhkan *ego-involvement*, memberikan ulangan, memberikan pujian dan memberikan hukuman (tindakan tegas yang mendidik). Sedangkan upaya yang belum dilakukan pengasuh dalam meningkatkan motivasi belajar anak asuh adalah memberitahukan hasil penilaian.
2. Upaya yang dilakukan pengasuh dalam meningkatkan disiplin belajar belum terlaksana dengan baik. Upaya yang sudah dilakukan pengasuh dalam meningkatkan disiplin belajar anak asuh yaitu indikator menggunakan aturan. Sedangkan mengembangkan pola perilaku anak dan membantu anak menetapkan standar perilakunya belum dilaksanakan pengasuh dalam meningkatkan disiplin belajar anak asuh.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian berikut ini dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada dosen-dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling agar bekerjasama dengan dinas-dinas terkait seperti Dinas sosial dan Dinas pendidikan untuk lebih memperhatikan pendidikan di Panti Asuhan agar anak asuh di memiliki motivasi belajar dan disiplin belajar agar berhasil dalam belajar.
2. Kepada pengurus panti asuhan agar mengadakan pelatihan dan pembinaan untuk pengasuh seperti diskusi professional dan seminar sehingga pengetahuan pengasuh tentang mengembangkan pola perilaku anak dan membantu anak menetapkan standar perilakunya bertambah.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menindaklanjuti penelitian ini dengan aspek yang lebih banyak seperti konsep diri anak asuh atau komunikasi interpersonal antara pengasuh dan anak asuh.

## KEPUSTAKAAN

- Agus Sunarto, dkk. 1989. *Pedoman Pelaksanaan Santunan Keluarga*. Yogyakarta: PP Muhammadiyah
- Akmad Sudrajat. 2008. *Motivasi Dalam Belajar*. <http://www.psb-psma.org/content/blog/peran-guru-sebagai-motivator>. (Diakses 1 Desember 2011)
- , 2009. *Disiplin Siswa di Sekolah*. <http://faisalrohman.blogspot.com/2009/03/pengaruh-disiplin-dan-motivasi-belajar.html>. (Diakses 1 Desember 2011)
- A.Muri Yusuf. 1987. *Statistik Pendidikan*. Padang: Angkasa Raya
- Andreas Reza. 2007. *Hambatan Remaja Panti Asuhan*. Jakarta: Unika Atma Jaya. <http://lib.atmajaya.ac.id/Author> (diakses 10 Juni 2011)
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herlin Febriana Dwi Prasti. 2010. *Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar*. <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2114599-upaya-meningkatkan-disiplin-belajar/#ixzz1aLPUChUw>. (diakses 10 Oktober 2011)
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Juhji. 2009. *Upaya Meningkatkan Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Al Ikhlas*. <http://belajarpikologi.com/menumbuhkan-sikap-disiplin-diri/>. (diakses 10 Oktober 2011)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2001. Jakarta: Depdiknas
- Kementerian Sosial RI. 2007. *Standar Nasional Pengasuhan untuk Panti Asuhan dan Lembaga Asuhan*. <http://sureicare.file.wordpress.com/2011/03/standar-nasional-pengasuhan-u-panti-asuhan> (diakses 27 Juni 2011)
- Marniyeti. 1999. Hubungan Disiplin Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Ekonomi Koperasi di SMUN 5 Padang. (*Skripsi*). Padang: FPIPS IKIP
- Muhammad Faiq Dzaki. 2009. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar*. [http://alexandrprisnadiani.multiply.com/journal/item/23/Upaya\\_Meningkatkan\\_Motivasi\\_Belajar](http://alexandrprisnadiani.multiply.com/journal/item/23/Upaya_Meningkatkan_Motivasi_Belajar)

katkan Motivasi Belajar Siswa?&show\_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem. (diakses 10 Oktober 2011)

- Ngalim Purwanto. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 2000. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Peraturan Pemerintah RI No. 73 tahun 1991. Tentang Pendidikan Luar Sekolah.
- Poerwardaminta. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Prayitno. 2004. L1-L9. Padang: BK FIP UNP
- R. B Khatib Pahlawan Kayo.2009. *Upaya Pemberdayaan Sosial Panti Asuhan Swasta Melalui Peran BUMN, Perusahaan Swasta dan Warga Mampu*. <http://bbppkspadang.wordpress.com/quantum> (diakses 27 Juni 2011)
- Renti Gustia Mulia. 2011. Hubungan Motivasi Belajar Siswa dan Penerapan Disiplin Sekolah dengan Hasil Belajar Siswa. (*Skripsi*). Padang: UNP
- Reviyanto. J. 1985. *Produktifitas Manajemen*. Jakarta: SIUP
- Rifai. 2009. *Psikologi Pendidikan*. <http://motivasi-belajar.net/pengertian-motivasi-belajar>. (Diakses 1 Desember 2011)
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soejitno Irmim dan Abdul Rochim. 2004. *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*. Jakarta: Batavia Press
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional.
- Wina Senjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Winkel, W. S. 1999. *Psikologi Penelitian dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia